

# Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2016 – 2020)

Desy Niariana<sup>1)\*</sup> Rr. Dian Anggraeni<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>desynrvivo@gmail.com

<sup>2)</sup>dian.anggraeni@buddhidharma.ac.id

---

Rekam jejak artikel:

**Abstrak**

Terima April 2022;  
Perbaikan April 2022;  
Diterima April 2022;  
Tersedia online Juni 2022

---

Kata kunci:

*Leverage*

Ukuran Perusahaan

Likuiditas

Penghindaran Pajak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi penelitian ini adalah untuk semua perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2020. Berdasarkan kriteria tertentu, terdapat 13 dari 30 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang cocok dengan sampel. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji statistik dan uji hipotesis dengan bantuan software SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan secara simultan *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

---

## I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pemasukan yang besar bagi negara. Tetapi dalam sisi wajib pajak merupakan pengeluaran yang akan mengurangi laba bersih. Karena ada perbedaan kepentingan antara negara yang diwakili pihak fiskus dengan wajib pajak. Dimana negara mengharap pemasukan yang besar dari pajak, sementara wajib pajak akan berusaha untuk mengatur agar pengeluaran pajaknya dibuat seminimal mungkin.

Penghindaran pajak yang dilakukan dapat menyatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena dianggap lebih memanfaatkan dalam undang-undang perpajakan. Oleh karena itu, persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Disatu sisi diperbolehkan, tapi disisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan.

Kasus Penghindaran Pajak di Indonesia pada salah satu perusahaan sektor barang konsumsi pada sub sektor makanan dan minuman yaitu PT Cola Cola Indonesia ( PT CCI) yang diduga mencari akal supaya pajak pada tahun 2002-2006 yang pembayaran pajak menimbulkan kekurangan pembayaran pajak yang senilai Rp. 49,24 miliar. Sehingga Beban biaya yang besar

\* Corresponding author

mengakibatkan penghasilan kena pajak berkurang, maka sektoran pajaknya berkurang. Beban biaya untuk iklan produk minuman total sebesar Rp. 566, 84 miliar. Akibatnya ada penurunan penghasilan kena pajak. Menurut DJP total penghasilan kena pajak PT CCI pada periode ini adalah Rp. 603, 48 miliar, sedangkan perhitungan PT CCI pada kena pajak cuman Rp. 492, 59 miliar. Dengan selisih tersebut DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (pph) PT CCI senilai Rp. 49,24 miliar. Bagi DJP beban biaya ini sangat dicurigakan dan mengarah pada pabrik transfer pricing demi meminimalkan pajak.

Produk makanan cepat saji McDonald's dipengaruhi bauran pemasaran yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian model yang digunakan untuk penelitian ini perusahaan sangat tepat. Perusahaan yang baik harus mampu membuat kombinasi bauran pemasaran yang tepat dalam memasarkan produknya. Bauran pemasaran merupakan kombinasi dari empat kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran perusahaan, yaitu produk, struktur harga, saluran distribusi dan promosi. Keempat bauran pemasaran itu merupakan alat pemasaran dari sudut pandang perusahaan untuk mempengaruhi pembeli. Dari sudut pandang pembeli, bauran pemasaran digunakan untuk memberikan manfaat bagi konsumen.(gregorius and widiyanto 2019)

Data Pajak	Jumlah	Realisasi Pendapatan Negara ( Milyar Rupiah)		
		2019	2020	2021
Penerimaan	0	1.955.136.20	1.698.648.50	1.742.745.70
Perpajakan	0	1.546.141.90	1.404.507.50	1.444.541.60
Pajak Dalam Negeri	0	1.505.088.20	1.371.020.60	1.409.581.00
Pajak Penghasilan		772.265,70	670.379,50	683.774,60
Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah		531.577.300	507.516.200	518.545.200
Pajak Bumi dan Bangunan		21.145.900	13.441.900	14.830.600
Pajak Lainnya		7.677.300	7.485.700	12.430.500
Pajak Perdagangan Internasional		41.053.700	33.486.900	34.960,500
Pajak Ekspor		3.526.700	1.653.200	1.787.900

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa Penerimaan Negara pada Tahun 2019 Rp. 1.955.136.200, pada Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.698.648.500 dan pada Tahun 2021 mulai peningkatan menjadi Rp. 1.742.745.700. Penerimaan Negara bersumber dari Perpajakan tahun 2019 sebesar Rp. 1.546.141.900, tahun 2020 sebesar Rp. 1.404.507.500 dan tahun 2021 sebesar Rp. 1.444.541.600.

*Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Penambahan jumlah hutang akan

mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Menurut penelitiannya leverage diukur dengan *debt equity ratio* (DER). *Debt equity ratio* (DER) dihitung dengan total hutang dibagi dengan modal. Semakin tinggi *debt equity ratio* (DER) menunjukkan perusahaan semakin beresiko. Semakin beresiko, kreditor atau investor akan meminta imbalan semakin tinggi. Semakin tinggi *debt equity ratio* (DER) maka semakin besar resiko keuangannya, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah resiko keuangannya (Nugraha 2021)

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Ukuran perusahaan diprosikan dengan logaritma natural dari total aset wajib pajak. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka diasumsikan transaksi yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin kompleks. Sehingga diasumsikan semakin besar celah yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk melakukan kegiatan penghindaran pajak (Patricia and Wibowo 2019).

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut akan membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku. Begitu juga sebaliknya perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah tidak akan melakukan kewajibannya untuk membayar pajak atau tidak taat terhadap pajak. Karena likuiditas yang rendah pada perusahaan akan mempertahankan arus kas perusahaannya dari pada harus membayar pajak.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas dalam jangka pendek untuk aset dan kewajiban lancarnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pajak**

Pajak Merupakan kontribusi yang wajib terhadap negara yang terutang oleh orang pribadi atau pengusaha bersifat paksa yang didasarkan undang-undang, tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran masyarakat. (Anggraeni 2018)

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak adalah suatu usaha untuk meringankan biaya pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak adalah Teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak dapat diukur dengan CETR, jika nilai dari CETR semakin tinggi maka tingkat penghindaran pajak rendah dan sebaliknya jika nilai dari CETR rendah maka tingkat penghindaran pajak tinggi.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek atau jangka Panjang, atau sejauh nama aset perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* dapat diukur menggunakan DAR, semakin tinggi DAR maka pembiayaan asset perusahaan melalui hutang semakin tinggi.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total asset atau pun penjualan bersih pada perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka dianggap sumber daya yang dimiliki lebih besar, kondisi perusahaan lebih stabi, dan transaksi yang dilakukan semakin kompleks sehingga kemungkinan untuk memanfaatkan celah dalam transaksi tersebut semakin tinggi. besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan besaran harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. (Sulaeman 2021)

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah rasio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika nilai likuiditas suatu perusahaan tinggi berarti kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik sebab itu perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya termasuk pembayaran pajak sesuai dengan yang seharusnya,. Sebaliknya jika nilai likuiditas rendah berarti kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik sehingga perusahaan kesulitan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dan pembayaran pajak.

### **Hipotesis Penelitian**

H1 : Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H4 : Leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **III. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat oleh peneliti (Sugiyono 2018). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2020 terdapat 31 perusahaan.

### **Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan yang telah dihadapkan data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan Observasi pada laporan keuangan sebagai sumber data penelitian.

#### **b. Literatur Pustaka**

Literatur pustaka merupakan sebagian data yang mendukung data utama seperti laporan keuangan dan sumber lain, diperoleh literatur pustaka yang bersumber dari jurnal, buku dan sumber literature lainnya.

#### **c. Data Sumber**

Data sumber merupakan data yang bersumber dari bahan pustaka non lapangan. Peneliti mengumpulkan sampel dari tahun 2016 – 2020 pada variabel *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata- rata (*mean*), standar

deviasi, maksimum dan minimum. *Mean* digunakan untuk memberikan nilai rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel.(Ghozali 2018)

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah model regresi dan variabel keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, tetap jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic akan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.(Ghozali 2018)

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi antar variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Artinya variabel independen yang berkorelasi mempunyai nilai nol antar sesama variabel independen. (Ghozali 2018)

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menilai apakah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang sesama, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteraskedastisitas. Jika heteraskedastisitas terjadi maka nilai signifikansinya  $< 0,05$  sebaliknya jika tidak terjadi heteraskedastisitas maka nilai signifikansinya  $>0,05$ .

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Uji ini menggunakan metode Durbin Watson (DW)(singgih santoso 2019). Dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah sebagai berikut :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di atas -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

## 3. Pengujian Statistik

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih terhadap variabel independen, bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel independen terhadap nilai variabel dependen yang diketahui (Ghozali 2018). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$CETR_i = a + \beta_1 LEV_i + \beta_2 SIZE_i + \beta_3 CR_i + \epsilon$$

Keterangan :

CETR : Penghindaran pajak yang diukur dengan CETR

LEV : *Leverage*

SIZE : Ukuran Perusahaan

CR : Likuiditas

a : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi masing-masing X

$\epsilon$  : Error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

##### b. Uji Signifikan Simutan (Uji f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali 2018). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama.

##### c. Uji Statistik T

Uji statistic bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2018). Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	65	.1406	.7285	.421948	.1672337
Ukuran perusahaan	65	27.0658	32.7256	29.193223	1.4868641
likuiditas	65	1.0014	8.8850	3.085062	2.2839707
penghindaran pajak	65	.0660	.6222	.238769	.1000268
Valid N (listwise)	65				

Hasil uji statistic deskriptif pada table diatas menampilkan jumlah penelitian pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam penelitian tersebut terdapat 65 sampel dari 13 perusahaan pada periode 2016-2020.

Variabel independen ( $X_1$ ) adalah *Leverage* yang diukur dengan menggunakan (debt to assets ratio) DAR menampilkan nilai rata-rata sebesar 0.421948 dengan standar deviasi 0,1672337. DAR dengan nilai paling rendah (minimum) sebesar 0.1406 dan nilai paling

tinggi (maksimum) 0.421948. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibanding nilai rata-ratanya yaitu  $0.1672337 < 0.421948$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel leverage mempunyai sebaran data yang baik. Dari hasil diatas, bisa dilihat nilai DAR terdapat nilai tertinggi, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian perusahaan dibiayai oleh utang.

Variabel independen ( $X_2$ ) adalah Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural menampilkan nilai rata-rata sebesar 29.193223 dengan nilai standar deviasi 1.4868641. Dengan nilai paling rendah (minimum) sebesar 27.0658 dan nilai paling tinggi (maksimum) sebesar 32.7256. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibanding nilai rata-ratanya yaitu  $1.4868641 < 29.193223$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel ukuran perusahaan mempunyai sebaran data yang baik.

Variabel independen ( $X_3$ ) adalah Likuiditas menampilkan nilai rata-rata sebesar 3.085062 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.2839707. Dengan nilai paling rendah (minimum) sebesar 1.0014 dan nilai paling tinggi (maksimum) sebesar 8.8850. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu  $2.2839707 < 3.085062$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel likuiditas mempunyai sebaran data yang baik.

Variabel dependen adalah penghindaran pajak diukur dengan (cash effective tax rate) CETR menampilkan nilai rata-rata sebesar 0.238769 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.1000268.

## B. Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

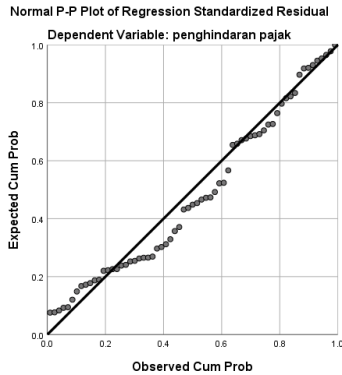
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09213105
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.071
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada table diatas menyatakan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) terdapat angka 0.058. Angka tersebut lebih besar dari 0.05, maka hal ini menyatakan bahwa data berdistribusi normal.

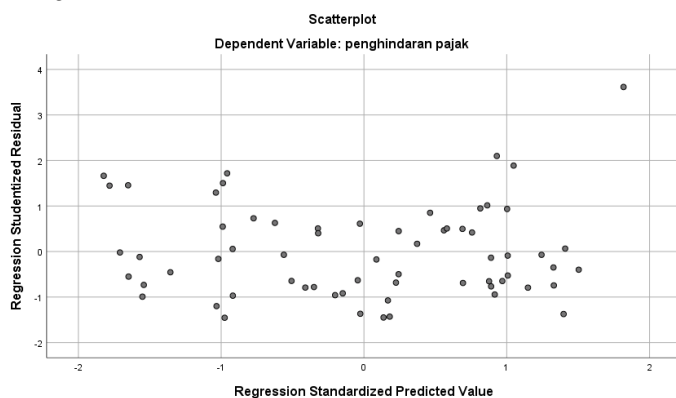


Pada grafik disamping Normal P-P Plot of Regression standardizedResidual diatas, bisa dilihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Hal tersebut menyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau residu dari model yang dianggap berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolonieritas

Pada nilai VIF untuk variabel *Leverage* sebesar nilai 1.217 dengan tolerance sebesar 0.822, nilai VIF untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar nilai 1.101 dengan tolerance sebesar 0.909, sedangkan nilai VIF untuk variabel Likuiditas sebesar nilai 1.238 dengan tolerance sebesar 0.808. dengan hasil diatas bahwa variabel leverage , ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Uji Heteroskedastisitas



Statistics
VIF
1.217
1.101
1.238

Pada grafik disamping bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu. Hal tersebut disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas kata lain terjadi homokedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 <sup>a</sup>	.152	.110	.0943694	1.655

a. Predictors: (Constant), likuidias, Ukuran perusahaan, Leverage



b. Dependent Variable: penghindaran pajak

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji durbin-watson sebesar 1.655, nilai tersebut diantara -2 samapai +2 atau  $-2 < 1.655 < +2$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap penghindaran pajak.

### C. Pengujian Statistik

#### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.433	.246		-1.763	.083
Leverage	-.003	.078	-.005	-.038	.970
Ukuran perusahaan	.022	.008	.321	2.592	.012
likuiditas	.014	.006	.322	2.452	.017

a. Dependent Variable: penghindaran pajak

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda pada penelitian, yaitu :

$$CETR = -0.433 - 0.003LEV + 0.022SIZE + 0.014CR + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa ;

1. Konstanta sebesar  $-0.433$  , menunjukkan bahwa jika leverage , ukuran perusahaan dan likuiditas bernilai 0 maka penghindaran pajak bernilai  $-0.433$ .
2. Nilai koefisien *leverage* sebesar  $-0.003$  , hal ini dapat disimpulkan bahwa jika leverage mengalami peningkatan 1 maka penghindaran pajak akan mengalami keturunan sebesar  $-0.003$ . Sedangkan sisanya  $-0.997$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar  $0.022$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkata 1 maka penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar  $0.022$ . Sedangkan sisanya  $0.978$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Nilai koefisien likuiditas sebesar  $0.014$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa jika likuiditas mengalami peningkatan 1 maka penghindaran pajak akan mengalam kenaikan sebesar  $0.014$ . Sedangkan sisanya  $0.986$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### D. Pengujian Hipotesis

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 <sup>a</sup>	.152	.110	.0943694

**Uji Determinasi Koefisien**

- a. Predictors: (Constant), likuiditas, Ukuran perusahaan, Leverage  
 b. Dependent Variable: penghindaran pajak

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square sebesar 0.110 nilai tersebut meenytakan bahwa variabel independen yaitu leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas hanya mampu menjelaskan 11% terhadap variabel dependen yaitu penghindran pajak.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji f)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.097	3	.032	3.635	.018 <sup>b</sup>
Residual	.543	61	.009		
Total	.640	64			

- a. Dependent Variable: penghindaran pajak  
 b. Predictors: (Constant), likuiditas, Ukuran perusahaan, Leverage

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai Sig 0.018 lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05, dengan Sig < 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel leverage , ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan CETR.

**Uji Statistik T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.433	.246		-1.763	.083
Leverage	-.003	.078	-.005	-.038	.970
Ukuran perusahaan	.022	.008	.321	2.592	.012
likuiditas	.014	.006	.322	2.452	.017

- a. Dependent Variable: penghindaran pajak

**I. Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0.970 > 0.05$ , menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H1) ditolak, sehingga disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

## **II. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0.012 < 0.05$ , menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H2) diterima.

## **III. Pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa tinga signifikansi sebesar  $0.017 < 0.05$ , menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H3)

## **V. KESIMPULAN**

1. Leverage diukur dengan menggunakan debt to assets ratio (DAR) untuk membandingkan total hutang dengan total modal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa leverage memiliki nilai t hitung  $-0.038 < t$  tabel 1.99962 dan memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu  $0.970 > 0.05$ , menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan perhitungan logaritma natural dan total asst yang ada dalam perusahaan, berpenaguruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dibuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung  $2.592 > t$  tabel 1.99962 dan memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu  $0.012 < 0.05$ , menunjukan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Likuiditas diukur dengan menggunakan current ratio untuk membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Hal ini dapat dibuktikan bahwa likuiditas memiliki nilai t hutang  $2.452 > t$  tabel 1.99962 dan memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu  $0.017 < 0.05$ , menunjukan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap pemghindaran pajak.
4. Hasil pengujian secara simultan (Uji Statistik F) menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 yaitu  $0.018 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa leverage yang diukur dengan menggunakan debt to assets ratio (DAR), ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan cash effective tax rate (CETR). Yang berarti bahwa hipotesis ke empat diterima yaitu leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, Rr Dian. 2018. "Pengaruh Komisaris Independen , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - V Ol . 10 . N O . 1 (2018 )*, 1, 43–58. 1:43–58.
- Ghozali. 2018. "No Title." P. 490 in *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- gregorius, and widiyanto. 2019. "Analisis Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Cepat Saji." *Ekonomi Bisnis* 17:1–12.

- Nugraha, Muhammad Yogi. 2021. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak ( Tax Avoidance ) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3(2):364–83.
- Patricia, Grace, and Susanto Wibowo. 2019. “Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018.” *Akuntoteknologi* 11(1):1.
- singgih santoso. 2019. *Mahir Statistik Parametrik*. jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung.
- Sulaeman, Rachmat. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).” *Syntax Idea* 3(2):354. doi: 10.36418/syntax-idea.v3i2.1050.